

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kehamilan

2.1.1 Pengertian

Kehamilan merupakan suatu proses yang dialami seorang wanita, dimulai dari terjadinya pembuahan hingga bayi lahir. Masa kehamilan dihitung sejak hari terakhir menstruasi sampai persalinan, dengan durasi kurang lebih 266–280 hari atau sekitar 37–40 minggu, dan terbagi menjadi tiga trimester. Perkembangan kehamilan sendiri berlangsung melalui tiga fase. Fase pertama adalah tahap zigot, meliputi pembentukan sel, pembelahan sel menjadi blastosit, serta proses implantasi. Fase kedua adalah tahap embrio, yaitu masa diferensiasi hingga pembentukan organ-organ. Fase ketiga adalah tahap fetus (janin), yaitu periode pertumbuhan dan pematangan bakal bayi (Yuliani et al., 2021).

Kehamilan adalah proses fisiologis yang dimulai sejak terjadinya konsepsi, ketika sel sperma membuahi sel ovum dan menghasilkan zigot yang kemudian berkembang menjadi janin di dalam rahim hingga persalinan. WHO (2022) mendefinisikan kehamilan sebagai kondisi biologis yang ditandai dengan berkembangnya embrio atau janin di dalam uterus wanita selama kurang lebih 280 hari atau 40 minggu (Mursyida et al., 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kehamilan adalah proses alami yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang memengaruhi kesehatan ibu dan janin (Mursyida et al., 2024).

2.1.2 Perubahan Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil

Kehamilan menyebabkan perubahan sistemik pada tubuh ibu, termasuk sistem kardiovaskular, hematologi, respirasi, dan hormonal. Secara hematologi, terjadi peningkatan volume plasma darah sehingga menyebabkan hemodilusi yang dapat menurunkan kadar hemoglobin dan meningkatkan risiko anemia (Kusumaningtyas et al., 2023). Secara psikologis, sebagian ibu hamil mengalami kecemasan, ketidakpastian, dan perubahan motivasi dalam menjalani praktik kesehatan, termasuk konsumsi suplemen seperti tablet Fe (R. N. Sari et al., 2024).

Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan dibandingkan sebelum hamil, termasuk variasi penambahan berat badan yang berbeda pada setiap ibu. Di Indonesia, peningkatan berat badan yang dianggap normal selama kehamilan berkisar antara

10–12 kg. Adapun tahapan kenaikan berat badan tersebut meliputi sekitar 1,1 kg pada trimester pertama, 2,2 kg pada trimester kedua, dan sekitar 5,0 kg pada trimester ketiga. Selain perubahan berat badan, terjadi pula penyesuaian dalam mekanisme kerja serta fungsi organ tubuh, berupa peningkatan aktivitas fisiologis, metabolik, dan anatomis. Perubahan fisiologis terutama ditandai oleh perubahan hormon, sementara perubahan anatomis mencakup bertambahnya volume darah, membesarnya uterus, serta pertumbuhan plasenta dan janin. (Maryana et al., 2024).

Selain perubahan fisik, kehamilan juga memengaruhi kondisi psikologis ibu. Pada trimester pertama, ibu biasanya mengalami ambivalensi emosional, antara perasaan gembira dan cemas karena mulai menyadari perubahan identitas menjadi calon ibu. Memasuki trimester kedua, sebagian besar ibu mulai menerima kondisi kehamilannya dengan lebih tenang. Pada fase ini, ikatan emosional antara ibu dan janin mulai terbentuk, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran untuk menjaga kesehatan diri dan kandungan. Namun menjelang trimester ketiga, kecemasan terhadap persalinan dan kekhawatiran akan komplikasi mulai meningkat. Kondisi psikologis ini dapat memengaruhi motivasi ibu dalam mematuhi anjuran kesehatan, termasuk dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian terbaru menegaskan bahwa stabilitas emosional dan motivasi yang baik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil (Choralina Eliagita & Keb, 2023).

2.1.3 Tantangan Ibu Hamil dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi

Dalam menyusun kebutuhan gizi ibu hamil, penting untuk mengacu pada standar RDA karena kebutuhan nutrisinya meningkat dibandingkan wanita yang tidak sedang hamil. Selama kehamilan, terjadi peningkatan kebutuhan beberapa zat gizi, di antaranya protein yang hampir naik dua pertiga, kebutuhan asam folat yang menjadi dua kali lipat, kalsium yang bertambah sekitar separuh, serta kebutuhan zat besi yang melonjak hingga tiga kali lipat. Peningkatan ini diperlukan agar ibu memperoleh energi, vitamin, mineral, cairan, dan zat pembangun yang cukup bagi dirinya maupun perkembangan janin. Asupan makanan yang dianjurkan mencakup berbagai sumber protein hewani dan nabati, makanan tinggi kalsium seperti susu dan produk olahan, sumber karbohidrat seperti roti atau sereal, buah dan sayuran sebagai sumber vitamin C, sayuran hijau, serta tambahan suplemen zat besi dan asam folat. (Tarigan et al., 2021).

Di berbagai belahan dunia, masalah gizi yang paling banyak dijumpai adalah kekurangan gizi, yang umumnya muncul akibat asupan makanan yang tidak memadai. Pada ibu dan anak, kondisi ini sering dipicu oleh faktor kemiskinan, keterbatasan ketersediaan pangan, penyakit yang berulang, pola pemberian makan yang kurang sesuai, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan perawatan. Pada ibu hamil sendiri, beberapa gangguan gizi yang kerap muncul meliputi obesitas atau kelebihan berat badan, diabetes melitus, hipertensi, serta anemia (Firdauzi & Mauludiyah, 2023).

Meskipun edukasi kesehatan sudah diberikan oleh tenaga kesehatan, sebagian ibu hamil masih mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, terutama zat besi. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman, ketidaknyamanan fisik seperti mual saat minum tablet Fe, serta rendahnya motivasi karena tidak merasakan manfaat langsung dari konsumsi suplemen (Norlita & Salsabila, 2024). Faktor sosial seperti kurangnya dukungan keluarga juga berperan terhadap rendahnya kepatuhan perilaku nutrisi pada ibu hamil (Norlita & Salsabila, 2024).

2.2 Konsep Tablet Fe

2.2.1 Definisi

Tablet Fe merupakan suplemen yang diberikan kepada ibu hamil sebagai upaya pencegahan dan penanganan anemia akibat kekurangan zat besi. Berdasarkan Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Kemenkes tahun 2022, setiap tablet Fe berisi sedikitnya 60 mg zat besi elemental serta 400 mcg asam folat. Suplemen ini dianjurkan untuk diminum setiap hari selama masa kehamilan (Afriyani, 2025).

Tablet Fe merupakan salah satu bentuk suplementasi zat besi dan asam folat yang diberikan secara oral kepada ibu hamil untuk mencegah anemia defisiensi besi. Menurut Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tablet Fe adalah tablet yang mengandung 60 mg zat besi elemental dan 400 mcg asam folat yang diberikan secara rutin kepada ibu hamil untuk menjaga kadar hemoglobin dalam batas normal selama kehamilan (Kemenkes, 2022).

Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Suplemen ini harus dikonsumsi setidaknya 90 tablet selama kehamilan sebagai bagian dari rangkaian pelayanan antenatal care (ANC) yang terintegrasi. (Kemenkes, 2022).

WHO menjelaskan bahwa suplementasi zat besi dan asam folat dalam bentuk tablet direkomendasikan untuk ibu hamil sebagai intervensi gizi wajib guna menurunkan risiko anemia, komplikasi kehamilan, serta gangguan pertumbuhan janin. WHO menetapkan dosis standar harian sebesar 30–60 mg zat besi dan 400 mcg asam folat yang secara praktis disediakan dalam bentuk tablet Fe atau tablet tambah darah (WHO, 2024).

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Tablet Fe

2.2.2.1 Tujuan Tablet Fe

Konsumsi tablet Fe bertujuan untuk menjaga kadar hemoglobin agar tetap optimal, mendukung pertumbuhan janin, mencegah komplikasi seperti perdarahan saat persalinan, dan mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (Kemenkes RI, 2022). Tujuan utama konsumsi tablet Fe adalah mencegah dan menanggulangi anemia defisiensi besi selama kehamilan. Adapun tujuan lainnya meliputi:

- (1) Mempertahankan kadar hemoglobin (Hb) dalam rentang yang aman selama masa gestasi;
 - (2) Memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat akibat pembentukan plasenta, pertumbuhan janin, dan peningkatan volume darah ibu;
 - (3) Menurunkan risiko komplikasi obstetri yang terkait anemia; dan
 - (4) Mendukung tumbuh-kembang janin melalui ketersediaan oksigen yang adekuat.
- Tiap tujuan tersebut merupakan dasar teknis dari kebijakan suplementasi besi yang dianjurkan WHO dan diadopsi oleh Kemenkes. (WHO, 2024).

Studi oleh (Marfu'ah & Anjarani, (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi untuk mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki kadar hemoglobin lebih baik dibandingkan ibu dengan motivasi rendah.

2.2.2.2 Manfaat Tablet Fe

1. Manfaat klinis bagi ibu

a. Meningkatkan kadar hemoglobin dan status besi

Suplementasi besi secara oral meningkatkan cadangan besi dan kadar Hb, sehingga mengurangi prevalensi anemia besi selama kehamilan. Perbaikan status hematologis ini secara langsung mengurangi gejala klinis anemia seperti kelelahan, pusing, dan intoleransi aktivitas.

b. Mengurangi risiko komplikasi maternitas

Anemia berat pada kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko perdarahan pascapersalinan, kebutuhan transfusi darah, dan kematian maternal. Dengan menjaga Hb pada level aman, Tablet Fe berkontribusi menurunkan risiko-risiko tersebut.

c. Mendukung kapasitas fungsional ibu

Perbaikan status besi meningkatkan toleransi aktivitas fisik dan kualitas hidup ibu hamil, yang berdampak pada kemampuan menjalani pemeriksaan antenatal, aktivitas pekerjaan, dan perawatan diri.

2. Manfaat bagi janin dan hasil kelahiran

a. Menurunkan risiko berat lahir rendah (BBLR)

Anemia ibu berkaitan dengan perfusi plasenta yang buruk dan risiko bayi lahir kecil. Suplementasi besi membantu menurunkan kejadian BBLR melalui pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi janin.

b. Mengurangi risiko prematuritas

Dengan memperbaiki status gizi mikro ibu, suplementasi besi dapat berkontribusi pada penurunan kejadian persalinan prematur pada populasi berisiko

c. Dampak jangka panjang pada perkembangan anak (S. I. P. Sari et al., 2022)

2.2.3 Dampak Tidak Mengonsumsi Tablet Fe

Ketersediaan zat besi selama kehamilan berdampak pada perkembangan neurologis janin; defisiensi besi prenatal dikaitkan dengan gangguan perkembangan kognitif pada anak. Oleh karena itu, suplementasi Fe pada ibu hamil merupakan langkah pencegahan penting untuk outcome jangka panjang anak. (WHO, 2024). Tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur dapat menyebabkan anemia yang berdampak pada kelelahan kronis, menurunnya kualitas hidup ibu hamil, hingga komplikasi persalinan (Putri Ningsih, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya motivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berkorelasi dengan peningkatan kasus anemia dan keluhan fisik saat kehamilan (Hia & Utami, 2025).

2.2.4 Program Pemerintah tentang Pemberian Tablet Fe

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menetapkan kebijakan pemberian minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan yang dibagikan melalui fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas dan puskesmas (Kemenkes, 2022). Namun, efektivitas program ini sangat dipengaruhi oleh motivasi ibu dalam mengonsumsi tablet secara konsisten. Indikator keberhasilan pemberian Tablet Fe:

- 1) Proporsi ibu hamil yang menerima tablet Fe (coverage distribusi).
- 2) Proporsi ibu hamil yang mengonsumsi sesuai anjuran (mis. ≥ 90 tablet selama kehamilan), meskipun penelitian ini fokus pada motivasi, indikator ini relevan sebagai outcome programatik.
- 3) Perubahan rata-rata Hb atau prevalensi anemia pada populasi sasaran (sebelum-sesudah atau cross-sectional).
- 4) Laporan efek samping yang dialami ibu (frekuensi mual, konstipasi), hal itu penting untuk menilai hambatan motivasi.

2.3 Konsep Motivasi

2.3.1 Pengertian

Kata motivasi berakar dari istilah *movere* yang berarti memberi dorongan atau membuat seseorang bergerak. Secara teori, motivasi dipahami sebagai suatu tenaga pendorong—baik yang muncul dari dalam diri maupun dari lingkungan—yang mengarahkan individu untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kesehatan ibu, WHO (2021) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong ibu hamil untuk secara sadar dan sukarela melakukan upaya pencegahan maupun pengobatan demi menjaga kondisi kehamilannya.

Menurut Uno, (2023) dalam kerangka Self-Determination Theory, motivasi muncul ketika seseorang merasa memiliki pilihan (autonomy), merasa mampu (competence), dan memiliki dukungan sosial (relatedness). Dalam konteks ibu hamil, konsumsi tablet Fe akan terjadi bila ibu merasa itu adalah pilihannya, merasa mampu menjalankannya, dan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan atau keluarga.

Dalam konteks perilaku kesehatan, Wahjono et al., (2022) menyebut motivasi sebagai keadaan internal individu yang mendorong perilaku sehat dan menentukan keberlanjutan perilaku tersebut. Artinya, konsumsi tablet Fe secara teratur tidak hanya dipengaruhi pengetahuan, tetapi terutama oleh kekuatan motivasional.

Health Belief Model menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi manfaat, hambatan, dan keyakinan seseorang terhadap risiko penyakit. Semakin ibu hamil merasa bahwa tablet Fe bermanfaat dan risiko anemia mengancam, semakin tinggi motivasinya untuk mengonsumsi tablet Fe (Widhiastuti & Pratiwi, 2023).

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi terbentuk melalui sejumlah faktor yang saling berhubungan, baik yang berasal dari individu itu sendiri (intrinsik) maupun dari lingkungan sekitarnya (ekstrinsik).

2.3.2.1 Faktor Intrinsik

a. Kesadaran dan Persepsi terhadap Kesehatan

Kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kadar hemoglobin dan memahami manfaat tablet Fe menjadi dasar munculnya motivasi. Ibu yang menyadari risiko anemia dan manfaat suplementasi besi cenderung lebih termotivasi untuk patuh pada konsumsi tablet.

b. Sikap dan Kepercayaan Pribadi

Kepercayaan bahwa tablet Fe aman dan bermanfaat meningkatkan dorongan positif untuk mengonsumsi. Sebaliknya, jika ibu memiliki persepsi negatif seperti takut mual, konstipasi, atau mitos “bayi menjadi besar”, motivasi berkurang.

c. Kebutuhan Fisiologis dan Psikologis

Menurut teori kebutuhan *Maslow* yang diperbarui oleh McLeod (2022), motivasi timbul ketika kebutuhan dasar terpenuhi dan individu ingin mencapai kesejahteraan lebih tinggi. Ibu yang memahami bahwa konsumsi tablet Fe membantu menjaga energi dan kesehatan janin memiliki dorongan internal lebih kuat.

d. Pengalaman Sebelumnya

Ibu hamil yang pernah mengalami anemia atau komplikasi kehamilan sebelumnya cenderung lebih termotivasi dalam mengonsumsi tablet Fe karena adanya pengalaman negatif yang memunculkan kebutuhan untuk mencegah kejadian serupa (Uno, 2023).

2.3.2.2 Faktor Ekstrinsik

a. Dukungan Keluarga

Peran suami dan keluarga sangat penting dalam membentuk motivasi ibu hamil. Dukungan berupa pengingat, dorongan emosional, atau bantuan praktis seperti menyediakan air saat minum tablet meningkatkan konsistensi ibu dalam konsumsi.

b. Peran Tenaga Kesehatan

Sikap komunikatif bidan dan tenaga kesehatan, termasuk pemberian edukasi yang empatik, berpengaruh signifikan terhadap motivasi ibu. Pendekatan yang bersifat persuasif dan konseling berbasis empati terbukti meningkatkan motivasi perilaku sehat.

c. Lingkungan Sosial dan Budaya

Norma sosial dan budaya di masyarakat memengaruhi persepsi ibu terhadap pentingnya tablet Fe. Di beberapa daerah, masih ada kepercayaan tradisional yang membatasi konsumsi obat selama kehamilan. Edukasi kontekstual diperlukan agar norma budaya tidak menjadi hambatan motivasi.

d. Akses dan Ketersediaan Tablet Fe

Motivasi sering kali menurun bila tablet Fe sulit didapat atau rasanya tidak nyaman. Puskesmas dan tenaga kesehatan perlu memastikan tablet tersedia, dikemas menarik, dan disertai penjelasan manfaat yang jelas.

e. Informasi dan Edukasi Kesehatan

Kualitas informasi yang diterima ibu hamil berpengaruh langsung terhadap motivasi. Informasi yang sederhana, visual, dan mudah dipahami akan memperkuat dorongan untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Uno, 2023).

2.3.3 Bentuk Motivasi pada Ibu Hamil

Bentuk Motivasi ibu hamil terbagi menjadi dua:

1. Motivasi intrinsik:

Bentuk-bentuk motivasi intrinsik pada ibu hamil meliputi:

a. Pengetahuan & Kesadaran.

Pemahaman tentang manfaat zat besi untuk mencegah anemia dan risiko jangka panjang (stunting/perdarahan).

b. Keinginan Sehat.

Dorongan pribadi untuk menjaga kadar Hb normal demi kesehatan diri dan janin/masa depan

c. Efikasi Diri (Keyakinan)

Keyakinan diri untuk tetap rutin minum tablet Fe meskipun terdapat efek samping (mual/sembelit).

2. Motivasi ekstrinsik

Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik meliputi:

a. Dukungan Sosial.

Adanya perhatian dan pengingat dari lingkungan terdekat (suami, keluarga, atau guru).

b. Dukungan Tenaga Kesehatan.

Pengaruh penyuluhan, informasi, dan edukasi dari bidan atau petugas kesehatan

c. Akses & Fasilitas.

Ketersediaan tablet Fe dan penggunaan alat bantu (aplikasi/kalender/alarm). Penelitian oleh Mayasari et al., (2023) menemukan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik lebih termotivasi untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur.

2.3.4 Pengukuran Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang tidak dapat dilihat secara langsung sehingga perlu dilakukan pengukuran (Uno, 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai tingkat motivasi adalah melalui kuesioner berbasis skala Likert, yang disusun dari sejumlah pernyataan terpilih dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas.

a) Indikator / parameter Penilaian:

1. Motivasi Intrinsik (Internal)

a. Pengetahuan & Kesadaran: Pemahaman tentang manfaat zat besi untuk mencegah anemia dan risiko jika tidak mengonsumsinya (seperti stunting pada bayi atau perdarahan).

- b. Keinginan Sehat: Dorongan pribadi untuk menjaga kadar hemoglobin (Hb) agar tetap normal demi kesehatan diri dan janin/masa depan.
 - c. Efikasi Diri (Keyakinan): Kepercayaan diri individu bahwa mereka mampu rutin mengonsumsi tablet meskipun ada efek samping (seperti mual atau sembelit).
2. Motivasi Ekstrinsik (Eksternal)
- a. Dukungan Sosial: Peran suami, keluarga, atau guru dalam mengingatkan dan memotivasi konsumsi rutin.
 - b. Dukungan Tenaga Kesehatan: Pengaruh informasi dan penyuluhan dari bidan atau petugas kesehatan.
 - c. Akses & Fasilitas: Kemudahan mendapatkan tablet Fe dan penggunaan alat bantu pengingat (seperti kalender kepatuhan atau aplikasi)
- b) Bentuk pernyataan dalam skala Likert adalah sebagai berikut:
- a. Pernyataan positif (favorable)
 - 1. Sangat Setuju (SS): responden memberikan jawaban sangat setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner, dengan nilai skor 4.
 - 2. Setuju (S): responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang disampaikan, sehingga diberi skor 3.
 - 3. Tidak Setuju (TS): responden menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan dalam kuesioner dan memperoleh skor 2.
 - 4. Sangat Tidak Setuju (STS): responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, sehingga jawabannya diberi skor 1.
 - b. Pernyataan negatif (unfavorable)
 - 1. Sangat Setuju (SS): apabila responden memberikan jawaban sangat setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner, maka jawabannya diberi skor 1.
 - 2. Setuju (S): jika responden menyatakan setuju pada pernyataan yang disajikan, maka nilai yang diberikan adalah skor 2.
 - 3. Tidak Setuju (TS): ketika responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan, jawabannya diberi skor 3.
 - 4. Sangat Tidak Setuju (STS): jika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner, maka jawabannya memperoleh skor 4.
 - c) Kriteria Penilaian (Kategorisasi)

Kriteria Penilaian (Kategorisasi) menggunakan metode Skala Ordinal atau Rumus Persentase (Nursalam) yang sering digunakan dalam riset kesehatan di Indonesia:

$$\text{Persentase: } \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Motivasi:

- a. Motivasi Tinggi: Jika skor 76% - 100% (Total Skor: 37 - 48)
- b. Motivasi Sedang: Jika skor 56% - 75% (Total Skor: 27 - 36)
- c. Motivasi Rendah: Jika skor < 56% (Total Skor: 12 - 26)

2.4 Konsep motivasi ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe

Motivasi merupakan dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar, yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan secara sadar dan terus-menerus. Dalam bidang kesehatan, motivasi dipahami sebagai kekuatan psikologis yang memengaruhi individu dalam mengambil keputusan terkait perilaku kesehatan (Wahjono et al., 2022).. Bagi ibu hamil, motivasi memegang peranan penting dalam menentukan kesediaan dan konsistensi mereka untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai rekomendasi tenaga kesehatan.

Motivasi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe tidak semata-mata ditentukan oleh keinginannya menjaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana ia memandang risiko anemia, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta pengalaman yang pernah dialaminya (Hia & Utami, 2025). Menurut teori motivasi dalam perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* (HBM), tindakan seseorang terhadap perilaku kesehatan ditentukan oleh persepsi manfaat, hambatan, dukungan sosial, dan rasa percaya diri untuk melakukan tindakan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, dorongan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe dapat bersumber dari dua jenis motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari kesadaran diri bahwa mengonsumsi tablet Fe bermanfaat untuk mencegah anemia serta menjaga kesehatan janin. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul akibat pengaruh faktor luar, seperti arahan dari bidan, dukungan atau pengawasan keluarga, serta adanya program pemerintah yang mengharuskan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe (Abu & Susetyarini, 2025).

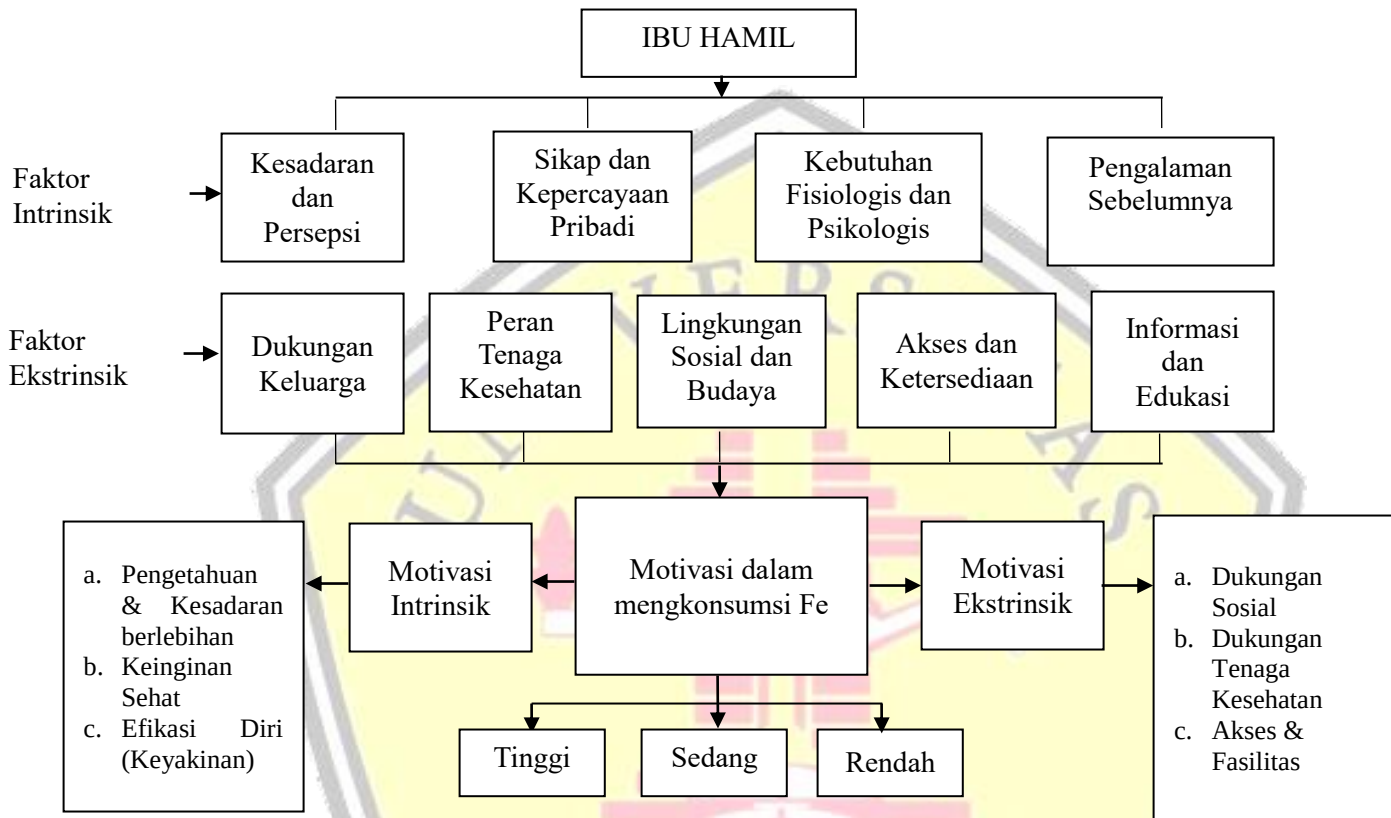
Dengan demikian, motivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat dipahami sebagai dorongan psikologis yang terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan eksternal, yang memengaruhi kesediaan individu untuk mematuhi rekomendasi kesehatan. Tanpa motivasi

yang kuat, ibu hamil cenderung tidak memiliki keinginan yang konsisten untuk mengonsumsi tablet Fe, meskipun tablet tersedia dan edukasi telah diberikan.



2.5 Kerangka Teori

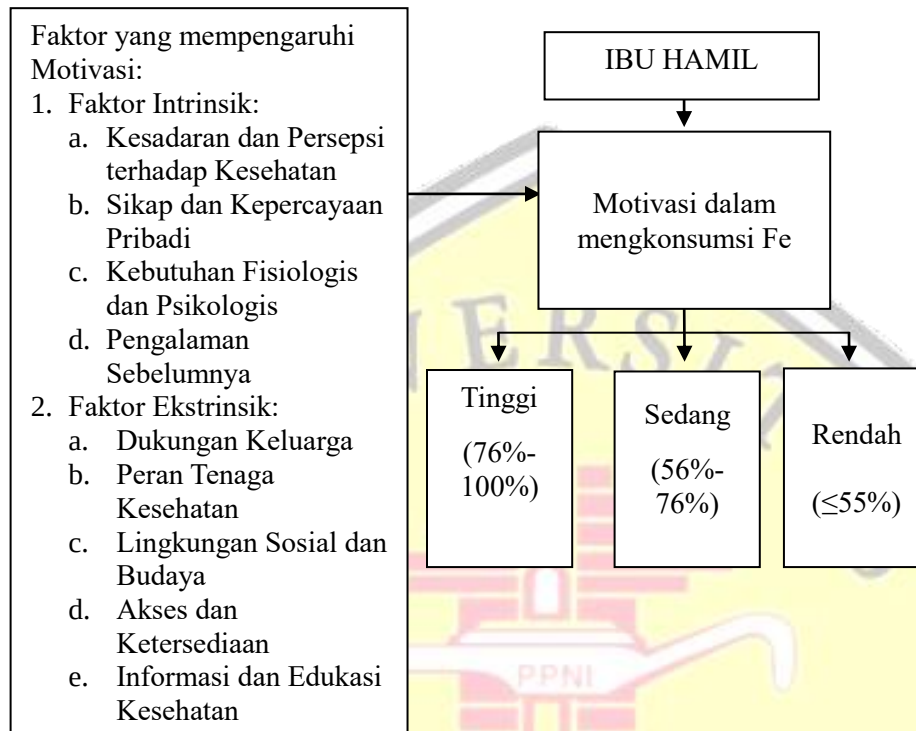
Merujuk pada uraian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan suatu kerangka teori sebagai berikut:



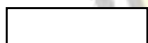
Gambar 2.1 Kerangka Teori Motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tambak Agung, Puri, Mojokerto

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dan pemetaan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lain, yang berfungsi menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian (Notoatmodjo, 2018)



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

Gambar 2.2 Kerangka konsep Motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tambak Agung, Puri, Mojokerto